

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan penyakit dengan multi kausal, suatu penyakit dengan berbagai penyebab yang bervariasi. Kausa gangguan jiwa selama ini dikenali meliputi kausa pada area organobiologis, area psikoedukatif, dan area sisiokultural. Dalam konsep stress-adaptasi penyebab perilaku maladaptif terbentuk sebagai tahapan mulai adanya faktor predisposisi, faktor presipitasi dalam bentuk stressor pencetus, kemampuan penilaian terhadap stressor, sumber coping yang dimiliki, dan bagaimana mekanisme coping yang dipilih seorang individu. Dari sinilah baru ditentukan apakah perilaku individu tersebut adaptif atau maladaptif (Rowland, 2019).

Menurut WHO (2019) prevalensi penderita gangguan jiwa semakin meningkat setiap tahunnya baik secara global maupun nasional dengan prevalensi pasien skizofrenia 20 juta orang di dunia. Sedangkan Data Riskesdas (2018) menunjukkan estimasi prevalensi skizofrenia di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga, artinya dari setiap 1 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai ART pengidap skizofrenia. Sedangkan penyebaran di Jawa Timur adalah 6,4 per 1000 rumah tangga yang mempunyai ART mengidap skizofrenia. Di Kabupaten Malang dengan jumlah penduduk sebesar 2,6 juta didapatkan estimasi penderita jiwa sebanyak 156.000 orang.

Gangguan proses pikir merupakan adanya suatu gangguan dan ketidakmampuan maupun hambatan dalam proses penimbangan (judgement) pemahaman ingatan serta penalaran (reasoning). Gangguan proses pikir dapat dipengaruhi oleh faktor somatik (gangguan otak, kelelahan). Faktor psikotik (gangguan emosi, psikologis), dan faktor sosial (kedaan sosial lainnya). Suatu proses berpikir individu normal mengandung arus, isi, bentuk, ide, symbol

dan asosiasi yang terarah pada tujuan dan yang dibangkitkan oleh suatu masalah atau tugas yang menghantarkan kepada suatu penyelesaian yang berorientasi kepada kenyataan, tetapi pada individu yang mengalami gangguan dalam isi pikir atau proses pikir melakukan penyimpangan dalam hal bentuk pikiran, arus, dan bentuk penimbangan (Townsend, M. C. 2019).

Gangguan proses pikir waham merupakan suatu keyakinan yang sangat mustahil dan dipegang teguh walaupun tidak memiliki bukti-bukti yang jelas, dan walaupun semua orang tidak percaya dengan keyakinannya. Gangguan proses pikir waham merupakan suatu keyakinan yang sangat mustahil dan dipegang teguh walaupun tidak memiliki bukti-bukti yang jelas, dan walaupun semua orang tidak percaya dengan keyakinannya. Waham sendiri terbagi menjadi lima macam, yaitu waham kebesaran, waham curiga, waham keagamaan, waham somatik, dan waham nihilistic. (Kusumawati dan Hartono. 2018)

Gangguan proses pikir waham ini adalah gejala positif dari skizofrenia dan biasanya orang yang memiliki gejala tersebut akan melakukan hal-hal yang sesuai dengan jenis wahamnya, yaitu dengan memiliki rasa curiga yang tinggi terhadap diri sendiri maupun orang lain, merasa memiliki kekuasaan yang besar, merasa mempunyai kekuatan yang luar biasa jauh diatas manusia pada umumnya, merasa dirinya mempunyai penyakit yang sangat parah atau dapat menular ke orang lain, serta menganggap dirinya sudah meninggal. (Prakasa, 2020)

Pasien Ny. R adalah pasien dengan diagnosa bipolar yang saat ini sedang dirawat di RSUD DR. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Pasien mengatakan orang tuanya yang membawanya ke rumah sakit karena sering marah-marah, mondar-mandir, banyak bicara terus menerus. Pasien memiliki riwayat PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*) dimana di tahun 2007 pasien baru menikah 3 bulan diceraikan oleh suaminya dikarenakan pihak suami dan keluarga suami mengetahui permasalahan kondisi pasien mengalami gangguan jiwa cemas atau

panik yang berlebihan sampai harus di rawat di RSSA, di tahun 2008 pasien sempat masuk di D3 keperawatan daerah kepanjen namun tidak sempat sarjana karena stress yang berlebihan tidak kuat menghadapi matakuliah sampai di rawat di RSSA dan memutuskan untuk berhenti kuliah. Dan di tahun 2020 lamaran dibatalkan sebab pasien mendapat penolakan dari calon suami serta pihak keluarga calon suami karena mengetahui bahwa pasien sempat dirawat di RSSA karena gangguan jiwa sampai membuat pasien stress dan marah-marah hingga membuat pasien di rawat kembali di RSSA.

Ny. R mengatakan sebenarnya dia marah ke ibunya karena membawanya ke RS dan sampai di rawat di RSSA karena sakit jiwa. Ny. R mengatakan tidak pernah kontrol ke RS sebab dia sudah sembuh atau tidak sakit jiwa serta tidak perlu kontrol lagi ke RS dan Ny.R pun mayakini dia di rawat di RSSA karena menjalani perawatan untuk melahirkan saja bukan karena sakit. Serta dari aspek medis yang didapatkan dari RSSA Ny. R tidak hanya di diagnosis medis bipolar + gravida tetapi juga terdapat skizo afektif tipe mania yang dimana perubahan mood secara tiba-tiba seperti suasana hati yang berlebihan dan tiba-tiba marah serta sudah 3x dirawat atau keluar masuk RSSA. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengangkat kasus tersebut untuk membuat karya ilmiah akhir dengan judul “Laporan Studi Penerapan Asuhan Keperawatan Gangguan Proses Pikir Pada Ny. R Di Ruang Gili Trawangan RSUD DR. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur”

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan yang diberikan pada Ny. R dengan masalah keperawatan gangguan proses pikir di ruang Gili Trawangan Rumah Sakit Saiful Anwar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3. 1. Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan yang diberikan pada Ny. R dengan masalah keperawatan gangguan proses pikir di ruang Gili Trawangan Rumah Sakit Saiful Anwar

1.3. 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan laporan ini adalah teridentifikasi:

1. Gambaran pengkajian pada Ny. R dengan masalah gangguan proses pikir di ruang Gili Trawangan Rumah Sakit Saiful Anwar.
2. Rencana asuhan keperawatan yang diberikan pada Ny.R dengan masalah keperawatan gangguan proses pikir.
3. Implementasi yang telah dilakukan pada Ny. R dengan masalah gangguan proses pikir.
4. Evaluasi hasil implementasi yang telah dilakukan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi masalah keperawatan gangguan proses pikir, antara lain:

1. Manfaat Pelayanan dan Kesehatan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan dalam menerapkan intervensi dengan masalah keperawatan gangguan proses pikir.

2. Manfaat Keilmuan

Hasil laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan keperawatan khususnya keperawatan jiwa maupun bagi penelitian selanjutnya. Bagi pendidikan laporan ini dapat dijadikan data dasar untuk pengembangan ilmu mengenai intervensi keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan proses pikir.